



## MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (STUDI KASUS DI SMP IT WAHDAAH ISLAMIYAH GOWA)

HERIYANTO

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [heriyantohanru@gmail.com](mailto:heriyantohanru@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe the principal's leadership model in improving teachers' pedagogical competence at SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa. The issues studied are how the vision, supervision practices, and professional development programs are practiced in the context of Islamic schools and the meanings constructed by the principal and teachers. Qualitative research with a case study approach was used to explore the processes and experiences of educational actors in depth. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and school documentation; informants were selected purposively (n = 10) consisting of the principal, seven teachers, and two coaching staff. Data analysis followed the interactive model of Miles & Huberman (reduction, presentation, verification) with source triangulation and member checking to ensure credibility. The results show four main themes: (1) visionary leadership that integrates Islamic tarbiyah values with learning objectives, (2) humanistic academic supervision based on mentoring and coaching, (3) strengthening competence through collaborative training such as lesson study and peer teaching, and (4) Islamic school culture as a foundation for pedagogical practice. The findings also identified obstacles such as limited teacher digital literacy and administrative burdens. In conclusion, a visionary-instructional and contextual leadership model based on Islamic values effectively strengthens pedagogical competence. Implications include policy recommendations for strengthening supervision, ongoing professional development programs, and comparative research in other Islamic school contexts.

**Keywords:** Principal leadership, pedagogical competence, academic supervision, teacher professional development.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa. Isu yang dikaji adalah bagaimana visi, praktik supervisi, dan program pengembangan profesional dipraktekkan dalam konteks sekolah Islam serta makna yang dibangun oleh kepala sekolah dan guru. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali proses dan pengalaman aktor pendidikan secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi sekolah; informan dipilih purposif (n = 10) terdiri atas kepala sekolah, tujuh guru, dan dua staf pembinaan. Analisis data mengikuti model interaktif Miles & Huberman (reduksi, penyajian, verifikasi) dengan triangulasi sumber dan member checking untuk memastikan kredibilitas. Hasil menunjukkan empat tema utama: (1) kepemimpinan visioner yang mengintegrasikan nilai tarbiyah Islamiyah dengan tujuan pembelajaran, (2) supervisi akademik yang humanis berbasis mentoring dan

coaching, (3) penguatan kompetensi melalui pelatihan kolaboratif seperti lesson study dan peer teaching, serta (4) kultur sekolah Islami sebagai landasan praksis pedagogik. Temuan juga mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan literasi digital guru dan beban administrasi. Kesimpulannya, model kepemimpinan yang bersifat visioner-instruksional dan kontekstual berbasis nilai Islam efektif memperkuat kompetensi pedagogik; implikasinya meliputi rekomendasi kebijakan untuk memperkuat supervisi pembinaan, program pengembangan profesional berkelanjutan, serta penelitian komparatif pada konteks sekolah Islam lainnya.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogic, supervisi akademik, pengembangan profesional guru.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor kunci dalam menjaga mutu tersebut adalah kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif, adaptif, dan kontekstual (Hasanuddin & Samiyah, 2024). Secara global, penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pengembangan kompetensi guru, termasuk aspek pedagogik (Estiyani & Hasanah, 2022). Di Indonesia, transformasi kurikulum, tuntutan pembelajaran abad ke-21, dan kebutuhan integrasi teknologi menuntut kepala sekolah untuk lebih dari sekadar administrator; mereka harus menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu memberdayakan guru (Kemal, 2023).

Secara nasional, sejumlah studi kuantitatif telah mengungkap hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Misalnya, penelitian di SMP Negeri 1 Banjar Agung Lampung menemukan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan memengaruhi kompetensi pedagogik guru (Hasmayanti, 2011). Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum mengeksplorasi secara mendalam proses kepemimpinan, pengalaman guru, atau strategi kepala sekolah yang efektif dalam konteks tertentu.

Di lapangan, di sekolah seperti SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa, fenomena kepemimpinan dan pengembangan kompetensi guru sangat relevan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan guru dan kepala sekolah, beberapa tantangan muncul: guru mengeluhkan minimnya pendampingan pedagogik, supervisi kelas yang jarang, dan insentif profesional yang belum terstruktur. Selain itu, kepala sekolah melaporkan kesulitan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan konteks sekolah Islam. Meski telah ada workshop dan rapat guru, dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik belum jelas.

Isu ini penting untuk diteliti dari sisi sosial dan pendidikan karena kompetensi pedagogik guru berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam konteks budaya sekolah Islam, pemimpin sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai teladan moral dan pembina spiritual. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini dapat memperkuat iklim keagamaan dan profesionalisme guru sekaligus meningkatkan kualitas instruksional. Secara sosial, peningkatan kompetensi guru juga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berbasis nilai-nilai Islam.

Meski demikian, literatur yang ada menunjukkan adanya kekosongan kajian (gap) dalam beberapa aspek penting. Sebagian besar penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru masih bersifat kuantitatif, dengan fokus pada korelasi atau pengaruh variabel. Padahal, bagaimana kepala sekolah memimpin gaya kepemimpinan, praktik supervisi, komunikasi, perencanaan program pengembangan guru serta bagaimana guru memaknai dan merespons intervensi kepemimpinan tersebut belum banyak dijelajahi. Sebagai contoh, studi oleh (Jauhari et al., 2024) menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kelas, rapat, dan workshop. Namun, studi tersebut belum membahas konteks sekolah Islam atau model kepemimpinan yang lebih transformasional dan kontekstual sesuai visi Islam.

Demikian pula, penelitian kasus di SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang (Sanjaya et al., 2023) mengungkap peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membimbing guru PAI melalui lokakarya, penghargaan, dan motivasi, tetapi menemukan bahwa kepemimpinan yang demokratis masih kurang optimal dan pengembangan silabus, RPP, metode, serta penggunaan teknologi masih lemah. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam tentang model kepemimpinan yang efektif dalam konteks sekolah Islam, terutama bagaimana kepala sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik profesional kepala sekolah modern.

Dari tinjauan teori, pendekatan kualitatif sangat relevan untuk menggali makna, pengalaman, dan proses kepemimpinan kepala sekolah. Teori kepemimpinan transformasional dan instruksional (Hastuti et al., 2024) misalnya menyatakan bahwa pemimpin pembelajaran yang efektif mampu memfasilitasi perkembangan guru melalui visi bersama, dukungan akademik, dan supervisi berkelanjutan. Teori manajemen pendidikan juga menekankan peran kepala sekolah sebagai administrator, pengarah, dan pengawas (Jauhari et al., 2024), yang sejalan dengan konteks studi ini.

Dengan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kepemimpinan kepala sekolah di SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Secara spesifik, penelitian ini akan menggali: (1) gaya kepemimpinan kepala sekolah; (2) strategi dan praktik kepemimpinan dalam pembinaan guru;

(3) makna dan dampak kepemimpinan terhadap kompetensi pedagogik menurut persepsi guru dan kepala sekolah; dan (4) tantangan serta faktor pendukung dalam implementasi model tersebut.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan dalam konteks sekolah Islam dengan perspektif kualitatif, memberikan model konseptual yang berbasis praktik nyata dan nilai-nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah, pengawas, dan pengambil kebijakan di lingkungan pendidikan Islam untuk merancang program kepemimpinan dan pengembangan profesional guru yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

## **METODE**

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks nyata di SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa, termasuk dinamika interaksi antara kepala sekolah dan guru, praktik supervisi, serta konsekuensi dari kepemimpinan tersebut terhadap kompetensi pedagogik guru. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik studi kasus seperti yang dijelaskan oleh (Siregar & Murhayati, 2024), yakni mampu menjelaskan fenomena kompleks dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya secara holistik. JPTAM

### **2. Alasan Pemilihan Studi Kasus**

Metode studi kasus dipilih karena tujuan penelitian adalah mengungkap proses, makna, dan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk memberdayakan guru, bukan sekadar mengukur hubungan statistik antara variabel. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi secara detail bagaimana kepemimpinan dijalankan dalam setting sekolah Islam, termasuk kendala-kendala lokal dan faktor pendukung yang khas. Hal ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif pendidikan seperti yang dilakukan pada studi kepemimpinan kepala sekolah di sekolah lain. Misalnya, penelitian oleh (Erny, 2024) menggunakan studi kasus untuk menggali kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah dan dampaknya pada kompetensi guru.

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Lokasi ini dipilih karena karakteristik sekolah Islam dan tantangan spesifik yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di lingkungan berbasis Islamic school. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dari Januari hingga Juni 2025, yang mencakup masa supervisi pembelajaran dan pertemuan guru reguler agar dapat mengamati berbagai praktik kepemimpinan dalam periode yang representatif.

#### 4. Subjek / Partisipan Penelitian

Informan utama penelitian terdiri dari: (a) Kepala sekolah SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa, (b) guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya di sekolah tersebut, dan (c) staf pembinaan profesional (misalnya koordinator kurikulum, guru senior). Pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling karena peneliti menargetkan orang-orang yang paling mengetahui praktik kepemimpinan kepala sekolah dan proses pengembangan pedagogik. Jika diperlukan, teknik snowball sampling akan digunakan: misalnya, dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti akan mendapatkan rujukan nama guru yang aktif dalam program supervisi atau lokakarya profesional, kemudian mewawancarai mereka.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik untuk memperoleh gambaran yang komprehensif:

- a. Wawancara semi-terstruktur: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru menggunakan pedoman wawancara yang dirancang untuk mengeksplorasi gaya kepemimpinan, strategi supervisi, makna yang dipersepsikan guru, dan tantangan serta dampaknya terhadap pedagogik.
- b. Observasi partisipatif: Peneliti melakukan observasi di ruang kelas (supervisi pengajaran) dan rapat atau workshop guru. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat langsung praktik kepemimpinan dan interaksi antara kepala sekolah dan guru.
- c. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen internal sekolah seperti rencana kerja kepala sekolah, catatan supervisi, laporan rapat guru, modul pelatihan guru, absensi, dan dokumen lain yang relevan untuk triangulasi data.

#### 6. Triangulasi dan Validasi Data

Untuk menjaga keabsahan (validitas) data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi:

- a. Triangulasi sumber: data dari kepala sekolah, guru, dan staf pembinaan dibandingkan.
- b. Triangulasi metode: penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang.
- c. Member checking: setelah analisis awal, hasil temuan (misalnya tema-tema sementara) dikembalikan kepada beberapa informan kunci (kepala sekolah dan guru) untuk komentar, koreksi, dan klarifikasi.
- d. Audit trail: peneliti mendokumentasikan proses penelitian secara rinci (catatan lapangan, jurnal reflektif, keputusan analitis) agar jejak logika analisis dapat dilacak kembali, meningkatkan kredibilitas temuan.

## 7. Proses Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles et al., 2020), yaitu tiga tahap: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing / verification)(Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

- a. Reduksi data: peneliti mentranskripsikan wawancara, catatan observasi, dan ringkasan dokumen, kemudian menyaring dan memilih segmen relevant yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, strategi supervisi, persepsi dampak, dan kendala.
- b. Penyajian data: peneliti mengelompokkan data dalam bentuk matriks tema, tabel, dan narasi deskriptif untuk melihat pola-pola dan hubungan antar tema.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: berdasarkan pola-pola tersebut, peneliti menyusun interpretasi makna (misalnya model kepemimpinan) dan melakukan verifikasi melalui member checking dan audit trail.

## 8. Etika Penelitian

Peneliti memastikan prinsip etika dilaksanakan dengan baik: memperoleh izin dari pihak sekolah (kepala sekolah), menjelaskan tujuan penelitian kepada informan, meminta persetujuan (informed consent) secara tertulis, menjaga kerahasiaan identitas informan (anonimitas) jika diminta, dan memberikan kebebasan bagi informan untuk mundur kapan saja. Selain itu, data sensitif (misalnya kritik terhadap kepala sekolah) akan dilaporkan dengan hati-hati dan dalam bentuk yang tidak menyinggung reputasi peserta.

## 9. Keandalan dan Transferabilitas

Selain member checking dan audit trail, peneliti juga menjaga dependabilitas dengan menyimpan log keputusan metodologis (pemilihan tema, perubahan pedoman wawancara, refleksi pertemuan) agar penelitian dapat diaudit ulang jika diperlukan. Untuk transferabilitas, meskipun studi kasus bersifat kontekstual, deskripsi rinci latar sekolah, struktur organisasi sekolah, dan karakteristik guru akan disajikan agar pembaca lain dapat mempertimbangkan sejauh mana temuan dapat diaplikasikan atau dibandingkan dengan konteks lainnya.

## 10. Batasan Metodologis

Penelitian ini mengakui batasan bahwa sebagai studi kasus di satu sekolah (SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa), generalisasi temuan ke sekolah lain bersifat terbatas. Namun, dengan pendekatan kualitatif dan triangulasi data, penelitian ini tetap memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kepala sekolah Islam dapat membentuk model kepemimpinan yang kontekstual dan efektif dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Untuk mitigasi, peneliti akan menyarankan penelitian lanjutan di sekolah lain (sekolah Islam dan non-Islam) serta penggunaan metode komparatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Penguatan Arah Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa menampilkan gaya kepemimpinan visioner yang terstruktur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Visi sekolah yang menekankan integrasi tarbiyah Islamiyah dengan pembelajaran modern diterjemahkan ke dalam program konkret seperti coaching clinic pedagogik, peningkatan literasi digital, serta penguatan kurikulum berbasis karakter.

Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan: “Kami ingin guru-guru melihat pembelajaran bukan hanya sebagai transfer ilmu, tetapi pembentukan adab peserta didik. Maka setiap supervisi kami tekankan pada hikmah dalam mengajar, bukan hanya teknik.”

Observasi lapangan memperlihatkan bagaimana visi ini diterjemahkan dalam rapat mingguan, saat kepala sekolah memberikan arahan untuk mengaitkan setiap indikator pembelajaran dengan nilai-nilai karakter Islami. Guru menyebut bahwa arahan tersebut membuat mereka lebih sadar menyusun RPP yang tidak hanya terfokus pada materi, tetapi juga pencapaian kompetensi sosial-emosional peserta didik.

#### 2. Supervisi Akademik yang Bersifat Pembinaan dan Pendampingan

Tema kedua yang muncul adalah praktik supervisi akademik humanis. Kepala sekolah tidak menggunakan pendekatan inspektif, melainkan pola mentoring dan coaching. Guru-guru mengakui bahwa pendekatan tersebut membuat mereka merasa nyaman dan tidak tertekan. Salah satu guru memberi pernyataan: “Beliau biasanya duduk di belakang kelas, tidak membuat kami canggung. Setelah itu dipanggil empat mata, dibahas apa yang bisa diperbaiki. Rasanya seperti dibimbing, bukan diperiksa.”

Dari dokumentasi supervisi, ditemukan bahwa umpan balik kepala sekolah selalu mencantumkan dua komponen: penguatan (apa yang sudah baik) dan pengembangan (apa yang perlu ditingkatkan). Pola ini menjadi konsisten di semua catatan supervisi.

#### 3. Penguatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Kolaboratif

Temuan berikutnya adalah bahwa kepala sekolah menginisiasi pelatihan berbasis komunitas belajar, seperti: Lesson study, Kelompok kerja guru (KKG internal), Sesi peer teaching. Kegiatan ini dilakukan rutin dan terdokumentasi dalam agenda sekolah. Observasi menunjukkan bahwa guru aktif berdiskusi, saling memberi masukan, dan mencoba strategi pembelajaran baru.

Seorang guru menyampaikan: “Dulu saya hanya pakai metode ceramah. Setelah ikut lesson study, saya belajar menyusun learning activity yang lebih variatif.” Pelatihan ini membuat guru lebih percaya diri menggunakan pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual.

#### 4. Budaya Sekolah Islami sebagai Fondasi Pengembangan Profesional Guru

Lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam menjadi konteks penting dalam pembentukan pedagogik guru. Setiap aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menguatkan adab, akhlak, dan keteladanan. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru adalah murabbi sebelum mereka menjadi pengajar.

Observasi harian memperlihatkan bahwa guru memulai kelas dengan doa, interaksi penuh sopan santun, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap topik pelajaran. Hal ini menumbuhkan pola pedagogik yang konsisten dengan karakteristik sekolah Islam.

#### 5. Tantangan dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Temuan juga menunjukkan adanya kendala yang dialami guru, seperti: Kurangnya pengalaman menggunakan teknologi pembelajaran, beban administrasi yang cukup tinggi, kondisi heterogen kemampuan peserta didik.

Seorang guru menyatakan: "Kami ingin mengajar lebih kreatif, tapi kadang ada banyak laporan yang harus diselesaikan sehingga fokus terbagi". Namun kepala sekolah merespons tantangan ini dengan memberi pelatihan TIK, memfasilitasi perangkat pembelajaran, dan mengurangi beban administrasi non-penting.

### **Pembahasan**

#### 1. Kepemimpinan Visioner sebagai Penggerak Transformasi Pedagogik

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah menampilkan model kepemimpinan visioner yang relevan dengan temuan (Ratnasari et al., 2024), yang menyebut bahwa visi yang jelas dan terinternalisasi dalam budaya sekolah mampu meningkatkan kualitas pedagogik guru. Dalam konteks penelitian ini, visi kepala sekolah tidak berhenti pada dokumen, tetapi diterapkan dalam supervisi, rapat mingguan, dan budaya kerja kolaboratif. Secara teoretis, hasil ini mendukung pandangan (Bass & Riggio, 2006) (transformational leadership) bahwa visi mampu menggerakkan perubahan perilaku guru secara mendalam.

#### 2. Supervisi Humanis sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian ini selaras dengan (Aisyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa supervisi humanis lebih efektif dibandingkan supervisi administratif. Pendekatan pembinaan yang digunakan kepala sekolah menciptakan rasa aman psikologis (psychological safety), yang menjadi prasyarat berkembangnya kompetensi pedagogik guru. Kombinasi supervisi pembinaan dan feedback konstruktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, manajemen kelas, dan evaluasi pembelajaran.

#### 3. Pelatihan Kolaboratif dan Komunitas Belajar Guru

Pelatihan kolaboratif seperti lesson study dan peer teaching memperkuat temuan (Siregar & Murhayati, 2024) bahwa pembelajaran profesional kolaboratif menghasilkan perubahan praktik mengajar yang lebih nyata daripada pelatihan satu arah. Dalam konteks sekolah Islam, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan (ukhuwah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjadi lebih inovatif, terbuka terhadap kritik, dan memiliki kesadaran reflektif yang meningkat.

#### 4. Pengaruh Kultur Islam terhadap Pengembangan Profesional Guru

Temuan penelitian menegaskan bahwa budaya Islami bukan hanya faktor pendukung, tetapi menjadi kerangka epistemologis yang membentuk praktik pedagogik. Hal ini mendukung temuan (Abdul Hakim et al., 2024), bahwa sekolah Islam memiliki dinamika unik dalam membangun pedagogik integratif antara pengetahuan, karakter, dan spiritualitas. Model kepemimpinan di SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa terbukti memanfaatkan kultur Islam sebagai fondasi moral, bukan sekadar identitas institusi.

#### 5. Tantangan dan Refleksi Kritis

Walaupun terdapat progres, penelitian ini mengungkap adanya tantangan signifikan seperti kemampuan digital guru dan beban administrasi. Temuan ini paralel dengan penelitian (Putra & Nasrulloh, 2025), yang menunjukkan bahwa guru di sekolah swasta Islam sering menghadapi keterbatasan teknologi dan beban kerja tinggi. Namun kepala sekolah dalam kasus ini mengambil langkah adaptif, sehingga tantangan tersebut tidak menghambat peningkatan pedagogik secara keseluruhan.

#### 6. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini menawarkan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis Islam yang menggabungkan empat elemen: visi transformatif, supervisi humanis, pelatihan kolaboratif, dan kultur Islam sebagai landasan pedagogik. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah Islam lain dalam mengembangkan model kepemimpinan yang lebih efektif dan kontekstual. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji model ini pada sekolah Islam yang berbeda (boarding school, madrasah, sekolah pedesaan) agar ditemukan pola yang lebih general.

### KESIMPULAN

Penelitian kasus di SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru terdiri dari perpaduan: (1) kepemimpinan visioner yang menginternalisasi visi tarbiyah Islamiyah ke dalam arah pembelajaran, (2) supervisi akademik yang bersifat pembinaan dan mentoring, (3) inisiatif pelatihan kolaboratif (lesson study, peer teaching, KKG internal), serta (4) pemanfaatan kultur Islam sebagai kerangka moral dan pedagogik. Kombinasi unsur-unsur tersebut mendorong perubahan praktik mengajar guru termasuk perencanaan RPP yang lebih

kontekstual, penggunaan metode pembelajaran variatif, dan peningkatan refleksi profesional meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan literasi digital dan beban administrasi.

Secara teoretis, temuan ini memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan dengan menghadirkan model kepemimpinan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik kepemimpinan instruksional dan transformasional. Penelitian ini mendukung klaim teori kepemimpinan transformasional bahwa visi bersama mampu menggerakkan perubahan perilaku profesional, serta memperluasnya dengan menempatkan kultur religius sebagai mediator yang memperkuat motivasi dan komitmen guru terhadap pengembangan pedagogik. Dari sisi praktis, hasil penelitian menawarkan pedoman operasional bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan sekolah Islam: menerapkan supervisi yang bersifat coaching daripada inspeksi, menggalakkan komunitas belajar guru sebagai ruang praktik kolaboratif, dan merancang program pengembangan profesional yang terintegrasi dengan nilai-nilai institusi. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan meningkatkan kualitas instruksional tanpa mengabaikan aspek pembentukan karakter peserta didik.

Untuk kebijakan, temuan menyinggung perlunya dukungan sistemik: penyediaan anggaran dan fasilitas TIK untuk mendukung kompetensi digital guru, pengaturan beban administrasi agar fokus profesional guru tidak terpecah, serta inklusi model kepemimpinan berbasis nilai dalam pedoman pengembangan kepala sekolah di tingkat Dinas Pendidikan dan madrasah. Kebijakan semacam ini akan memperkuat kapasitas kepala sekolah sebagai agen perubahan pedagogik di sekolah-sekolah Islam.

Mengenai penelitian lanjutan, disarankan studi komparatif yang menguji keandalan model ini di berbagai jenjang (madrasah, sekolah menengah atas) dan konteks (urban vs. rural, boarding school vs. day school), serta penelitian kuantitatif largescale untuk menguji korelasi antara elemen model yang diidentifikasi dan peningkatan indikator kompetensi pedagogik. Selain itu, penelitian longitudinal dapat mengungkap kesinambungan dampak model kepemimpinan terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Penutup: model kepemimpinan yang ditemui di SMP IT Wahdah Islamiyah Gowa menegaskan bahwa transformasi pedagogik efektif terjadi ketika kepemimpinan strategis, pembinaan personal, praktik kolaboratif, dan kultur institusional berpadu secara konsisten—sebuah temuan yang memiliki nilai teoretis, praktis, dan kebijakan bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, A., Masykur, A., & Fatukolaba, R. (2024). Kompetensi pedagogik guru: studi kasus di SMA IT Rahmadiyah Al Islami Cibinong Bogor. *Jurnal Pena Islam*, 4(2).
- Aisyah, P. N., Kasmei, S., & Harahap, N. A. (2024). Principal's Supervision Management

- to Enhance Teacher Pedagogical Competence: A Case Study at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Erny. (2024). School Principal Leadership in Enhancing Teacher Competence: A Qualitative Case Study in Merauke Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Estiyani, S. W., & Hasanah, E. (2022). Principal's Leadership Role in Improving Teacher Competence. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 229–241.
- Hasanuddin, & Samiyah. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Miftahul Jannah Segedong. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 183–189.
- Hasmayanti, Y. (2011). Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Guru (Studi pada Jurusan Bisnis dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Manajerial*, 10(1), 78–86.
- Hastuti, H. N., Nurkolis, N., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13371–13381.
- Jauhari, J., Bahri, S., & Rasyid, S. (2024). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3). Journal Universitas Pahlawan
- Kemal, I. (2023). Participatory Leadership of The Principal in Improving Competence. *JLLS - Jurnal Lingkungan, Lingkar, Dan Sekolah*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed. (ed.)). SAGE Publications.
- Putra, D. P. K., & Nasrulloh, A. (2025). Penerapan manajemen sumber daya manusia di SMP Muhammadiyah 2 Way Jepara Lampung Timur. *Ál-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Ratnasari, W., Komariyah, L., & Masruhim, A. (2024). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 021 Sungai Kunjang Samarinda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sanjaya, A., Damrah, & Pramudya, E. (2023). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus di SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang). *Unisan Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 100-111.

Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Metodologi studi kasus dalam penelitian kualitatif: kajian konsep, desain, dan manfaatnya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45305-45314.